

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PAI TERHADAP TIGA RANAH KEILMUAN (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK) DI MI NURUL UMMAH KOTAGEDE Muhammad Nur Rizal¹, Budi²

Email: mn.rizal@unipurnwokerto.ac.id¹, budi@unipurnwokerto.ac.id²

Abstrak: Strategi pengembangan Kurikulum terhadap penguatan tiga ranah pendidikan di MI Nurul Ummah sebagai berikut bahwasanya terdapat strategi pengintegrasian kurikulum di MI Nurul Ummah yaitu antara kurikulum Diknas, kurikulum Mennag dan Kurikulum khas yang ada di MI Nurul Ummah itu sendiri. Dengan adanya pengintegrasian ini guna penguatan tiga ranah aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun ciri khas kurikulum yang diterapkan adalah penerapan system *fullday school* berupa program khusus yaitu *tahsin dan tahfidz*. Penilitain ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif yang menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Implementasi, Integritas, Kurikulum PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

¹ Iswan dan Herwina, Proseding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, (UNMUH: Jakarta, 2018) ISSN 2621-6477

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Seiring perkembangan zaman yang sangat cepat dan modern membuat dunia pendidikan semakin penuh dengan dinamika. Di Indonesia sendiri dinamika itu tampak dari tidak henti-hentinya sejumlah masalah yang melingkupi dunia pendidikan.

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah di dalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidik ini menyangkut pada setiap jenjang khususnya jenjang pendidikan dasar menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada meningkatkan mutu dalam pendidikan sudah lama dilakukan. Pemerintah telah merancang peningkatan kualitas dan mengusung empat kebijakan yang strategis yaitu pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efesensi pendidikan.²

Salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan salah satunya adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran strategis dalam system pendidikan. Kurikulum merupakan sebagai suatu sitem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas.³

Mutu pendidikan akan berkualitas apabila ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul. Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan,

² Suyanto dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 63

³ Pragita Sari, *Antalogi Pemikiran Kelompok Studi Ilmu Pendidikan*, (KSIP: UIN SUKA, 2013), hlm. 38

letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter Islami.⁴

Kurikulum sebagai salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Semua kurikulum nasional dikembangkan dan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan kurikulum terletak penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.⁵

Kurikulum sangatlah penting dalam sebuah pendidikan, ketika pendidikan tidak ada kurikulum yang mengatur didalamnya secara otomatis pendidikan tersebut tidak jelas arah dan tujuannya, oleh sebab itu setidaknya di Indonesia sudah sering sekali adanya pergantian kurikulum. Karena kurikulum sendiri sejatinya akan terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman, dan kerelevanannya kurikulum tersebut terhadap perkembangan peserta didik. Seperti halnya yang terjadi ketika adanya pengembangan kurikulum ktsp yang digantikan ke kurikulum 2013, hal ini dikarenakan dalam kurikulum ktsp hanya menekankan aspek kognitifnya saja, sedangkan yang harus dikuasai peserta didik ketika sudah lulus nanti bukan hanya kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotorik juga sangat dibutuhkan. Maka dari itu kurikulum 2013 diluncurkan untuk menggantikan kurikulum ktsp sekaligus melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di kurikulum ktsp, dalam kurikulum 2013 bukan hanya menekankan aspek kognitif nya saja melainkan aspek afektif yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial, dan aspek psikomotorik atau keterampilan - keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, agar kemampuan hard skill dan soft skill peserta didik seimbang.

MI Nurul Ummah merupakan sekolah yang mengintegrasikan tiga macam kurikulum, yaitu kurikulum diknas, menag dan kurikulum khas yang dimiliki. Tujuan memadukan kurikulum tersebut diharapkan lulusan MI Nurul Ummah Kotagede memiliki kompetensi yang tinggi

⁴ Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 51

⁵ Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 2

baik bidang akademik, non akademik maupun bidang agama Islam yang dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tercapainya visi di MI Nurul Ummah Kotagede tidak terlepas dari peranan pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah tersebut. Pengembangan kurikulum pendidikan sangat berperan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agar bisa terlaksana secara optimal sehingga dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bermutu diharapkan akan terbentuk citra yang positif dan partisipasi aktif masyarakat di dunia pendidikan.

Berangkat dari fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana strategi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede DIY. Adapun Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede DIY.

Teori dan Metode

Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁷

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 74.

⁷ *Ibid.*, hlm. 130.

Menurut Subandijah menjelaskan komponen tujuan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Berdasarkan fokus tujuan, dan karakteristik data yang dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya studi kasus (*case study*) dan dalam pengumpulan data peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Dengan maksud untuk menggali dan eksplorasi data secara mendalam dengan menganalisis apa yang sebenarnya terjadi di balik fakta atau kasus. Adapun dalam memperoleh data penelitian menggunakan beberapa metode meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Ummah. dan waktu penelitian adalah hari Kamis tanggal 28 November 2019. Wawancara dilakukan memakan waktu 30 menit. Adapun subjek penelitian kali ini ialah salah satu guru mata pelajaran PAI bernama Bapak Rizal MI Nurul Ummah Kotagede. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan peneliti memasukan surat penelitian, dan proses penerimaan surat penelitian. Peneliti menjalin komunikasi kepada subjek penelitian supaya memperlancar proses penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji dengan subjek.

Pembahasan

A. Gambaran Umum MI Nurul Ummah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah
Status	: Swasta
Berdiri sejak	: 2015
NSM	: 111234710004
Alamat Sekolah	: Jl. Raden Ronggo KG II/ 982
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kabupaten / Kota	: Kota Yogyakarta

⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 93

Kecamatan	: Kotagede
Desa	: Prenggan
Jalan	: Raden Ronggo
Kode Pos	: 55172
e-mail	: minu.kotagede@gmail.com ⁹

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah berlokasi di daerah Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Kondisi masyarakat yang kental dengan nuansa keagamaan merupakan faktor pendukung dari madrasah ini. Madrasah ini berada di dekat salah satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah. Tidak jauh dari madrasah ini di timur madrasah terdapat rumah sakit yaitu PKU Muhammadiyah dan satu puskesmas Kotagede.

Di sebelah utara Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah terdapat kantor polisi dan tidak jauh dari kantor polisi tersebut terdapat tempat olahraga umum yaitu lapangan karang. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sangat mudah dijangkau karena memang madrasah ini terletak di dekat jalan utama yang biasa digunakan berbagai kendaraan umum maupun pribadi, mulai dari sepeda motor hingga trans jogja. Mudahnya akses ke jalan utama, serta letak madrasah yang berdekatan dengan rumah sakit serta puskesmas menjadi modal penting demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah jika suatu saat terjadi bencana.¹⁰

3. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah sebagai Lembaga pendidikan islam di Indonesia hingga saat ini belum bisa memberikan kontribusi banyak kepada dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah sekolah umum (SD,SMP,SMA) yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah madrasah (MI,MT's,MA). Masyarakat saat ini mulai memiliki antusias yang besar untuk menyekolahkan putra/putri mereka ke

⁹ Hasil dokumentasi profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rizal, dikutip pada hari Jum'at, 28 November 2019, pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Hasil observasi letak geografis MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, pada hari Jum'at, 28 November 2019, pukul 09.00 WIB.

lembaga pendidikan agama, mulai tahap MI, MTs, Hingga MA. Masyarakat saat ini mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian putra/putri mereka. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah berdiri pada tahun 2016 karena melihat besarnya antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan agama ditambah minimnya jumlah madrasah terutama Madrasah Ibtidaiyah di daerah Yogyakarta.¹¹

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah sebagai Madrasah Istimewa dan terpercaya dalam mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa

b. Misi Sekolah

Misi yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Yogyakarta dalam mewujudkan Visinya adalah :

- 1) Mewujudkan proses pendidikan yang Istimewa dan Terpercaya.
- 2) Membentuk generasi bangsa yang bertakwa dan berakhlakul karimah.
- 3) Membentuk pribadi anak yang berjiwa Qur'ani.
- 4) Membentuk pribadi anak yang memiliki jiwa sosial dan peka terhadap lingkungannya.
- 5) Mendorong anak menemukan potensi dirinya dan mengembangkannya.
- 6) Memberikan pondasi nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Ahlusunnah wal Jama'ah.
- 7) Menghasilkan lulusan yang unggul dan cendekia.¹²

¹¹ Hasil dokumentasi profil MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan Bapak Rizal, dikutip pada hari Jum'at, 29 November 2019 pukul 09.00 WIB.

¹² *Ibid.*

B. Implementasi Integrasi Kurikulum MI Nurul Ummah Kotagede

Pada dasarnya kurikulum akan terus berkembang, seperti halnya kurikulum yang ada di Indonesia, yang terbaru adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum K13 yang mana perubahan merupakan salah satu proses pengembangan kurikulum. Pada kurikulum ktsp lebih menekankan aspek kognitif nya saja, maka dari itu diterbitkannya kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yang menekankan tiga aspek dalam pendidikan yang harus dikuasai peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual dan aspek psikomotorik.

Di MI Nurul Ummah menggunakan integrasi kurikulum yaitu kurikulum Dikbud dan kurikulum khas yang dimiliki. Dengan memadukan kurikulum tersebut diharapkan lulusan MI Nurul Ummah menguasai dan memiliki tiga aspek dalam pendidikan serta mempunyai kompetensi yang tinggi baik bidang akademik, non akademik maupun bidang agama Islam yang dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sekolah yang berbasis pesantren, semangat juang seluruh stake holders telah banyak menghasilkan prestasi siswa maupun guru baik tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional. Hal ini sebagai komitmen menuju cita-cita yang tertuang dalam visi "Mencetak kader bangsa yang terdepan dalam IMTAQ dan mantap dalam IPTEK, berakhlak mulia dan peduli lingkungan."

Konsep mengusung visi yang begitu bagus, perlu halnya pengaplikasian dalam sebuah kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan penguasaan dan pemahaman keilmuan, penanaman dan pengaplikasian sikap spiritual dan sosial serta memiliki keterampilan-keterampilan guna menunjang daya saing dalam dunia kerja dan keterampilan dalam bermasyarakat. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengamatan dalam dokumentasi sekolah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut

taksonomi Bloom dalam Iin yang tertulis dalam Pedagogik Jurnal Pendidikan bahwa segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).¹³

Proses berpikir dibagi menjadi enam kategori yang mencakup ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi. Sementara itu, ranah pengetahuan terdiri dari empat kategori mulai dari pengetahuan faktual yang konkret hingga yang lebih abstrak, yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, dan kognitif.¹⁴

Ketika seseorang merumuskan tujuan, hal ini melibatkan kedua dimensi ranah kognitif. Contohnya, memahami pengetahuan faktual/konseptual/prosedural/metakognitif. Melalui proses kognitif tersebut, peserta didik dapat mencapai tingkat pengetahuan yang ingin mereka capai atau kembangkan, sambil memperhatikan pula ranah afektif. Adapun dalam mengembangkan ranah kognitif peserta didik, berdasarkan hasil pengintegrasian kurikulum di MI Nurul Ummah mempunyai beberapa keilmuan yang harus dikuasai peserta didik yang terdiri dari program tahfidz dan tahsin.

2. Ranah Afektif (Spritual dan Sosial)

Afektif atau Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Misalnya objeknya adalah sikap peserta didik terhadap mata pelajaran Akuntansi. Seharusnya sikap peserta didik terhadap mata kuliah Akuntansi lebih positif dibanding sebelum mengikuti proses pembelajaran tersebut. Perubahan sikap ini merupakan indikator keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk

¹³ Iin Nyrbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 di SMP Muhammadiyah Palangkaraya*, (Jurnal Pedagogik Pendidikan, Volume 8 No 2, 2013) hlm. 15

¹⁴ Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Kencana, hlm. 332-333

pengalaman pembelajaran yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian sika pada sekolah menengah kejuruan ada dua yaitu sikap mengikuti pembelajaran sehari-hari dan sikap dalam melaksanakan suatu pekerjaan produktif.¹⁵

Dalam mengembangkan ranah Afektif yang di MI Nurul Ummah terdiri dari dua fokus spiritual dan sosial peserta didik, berdasarkan hasil pengintegrasian kurikulum yang ada di MI Nurul Ummah mempunyai beberapa aktifitas dalam mengembangkannya meliputi:

Setiap peserta didik diharapkan mampu memiliki perilaku yang mencerminkan karakter yang baik, sikap beriman, bertakwa kepada allah swt dan mampu mengaplikasikannya dalam aktifitas sehari-hari. Adapun upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial bisa dilakukan dengan kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a. Integrasi pengembangan sikap beriman dan bertakwaa kepada tuhan YME dalam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran dengan mencantumkan focus penguatan karakter dalam RPP setiap mata pelajaran.
- b. Berdoa bersama setiap memulai pelajaran dan setelah pelajaran jam berakhir ditutup dengan doa bersama.
- c. Pembiasaan 3S senyum, salam dan sapa.
- d. Melaksanakan solat duha dan solat dzuhur secara berjamaa
- e. Menumbuhkan sikap saling menolong dan empati kepada sesama warga sekolah yang sedang terkena musibah dengan cara mengumpulkan infak setiap hari jumat untuk bakti sosial.
- f. Membiasakan budaya antri, saat mau ke kamar mandi, berwudhu, masuk ruangan dan dalam menggunakan fasilitas
- g. Menanamkan karakter dengan cara membiasakan sikap jujur dan tanggung jawab, dengan cara melaksanakan tanggung jawab piket kelas

¹⁵ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume IX. No .1 2011), hlm. 76

- h. Membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan seperti pembiasaan merawat tanaman dilingkungan sekolah, pembiasaan gotong royong dengan kegiatan sabtu bersih dan sabtu sehat yaitu secara bergantian melakukan bersih-bersih dilingkungan sekolah.
- i. Meananamkan sikap nasionalisme dengan cara menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum KBM dimulai dan menyanyikan lagu-lagu wajib/perjuangan/daerah setelah KBM selesai, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan membiasakan perayaana hari besar nasioanl dengan mengkaji atau mengenalkan pemikiran dan semangat yang melandasinya.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.¹⁶

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana dan Prasetyo ada enam tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan refleks atau gerakan yang tidak sadar, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, (4) kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), (5) gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interprestatif.¹⁷

¹⁶ Lorenzo M Kasenda, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Berbasis Android*, (Jurnal Teknik Informatika, Volume 9. No 1 2016 ISSN), hlm. 2

¹⁷ Tri Indra Prasetyo, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, (Jurnal Education Reserch and Evoluation, Volume 1 No 2 2012), hlm. 108

Menurut Haryati dalam Kasenda dan rekan-rekan, ranah psikomotorik meliputi kesiapan, peniruan, pembiasaan, penyesuaian, dan penciptaan. Kemampuan dalam ranah psikomotorik ini memiliki dampak pada penerapan atau tindakan yang bersumber dari ranah-ranah lainnya. Mereka menyatakan bahwa ketika peserta didik sudah berhasil memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dari sebuah mata pelajaran, langkah selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan.¹⁸

Saat peserta didik memahami dan mengakui nilai suatu hal serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, ini akan membentuk suatu kehidupan yang lebih baik. Dalam pendidikan yang holistik, ketiga ranah ini harus mendapat perhatian yang seimbang. Jika tidak, bisa terjadi ketidakseimbangan pada peserta didik, seperti terlalu menekankan ranah kognitif yang menyebabkan peserta didik memiliki pengetahuan luas namun kurang dalam aspek sikap dan tindakan.

Adapun dalam mengembangkan Ranah psikomotorik peserta didik di MI Nurul Ummah dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan –kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan ranah psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Peraktek wudhu
- b. Peraktek mengkafani, memandikan dan mensholatkan jenazah
- c. Tugas portofolio

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan ranah psikomotorik peserta didik di luar proses pembelajaran yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang masuk kedalam kegiatan wajib dan pilihan

¹⁸ Kasenda, L. M. S. R. S. dan V. T. (2016). *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. *E-Journal Teknik Informatika*. hlm. 2

yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu tahsin dan tahfidz, kegiatan ini diperuntukan untuk kelas satu sampai dengan enam.

Kegiatan-kegiatan berbasis keterampilan ini diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di diri peserta didik, serta mampu mengaplikasikanya dengan baik dan benar. Baik pengaplikasian buat diri peserta didik sendiri maupun pengaplikasiannya kepada lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Integrasi Kurikulum Pai teradap tiga aspek keilmuan di MI Nurul Ummah sebagai berikut bahwasanya terdapat strategi pengintegrasian kurikulum di MI Nurul Ummah yaitu antara kurikulum Diknas, kurikulum menag dan kurikulum khas MI Nurul Ummah yaitu peerapan fullday school dengan program khusus yaitu tahsin dan tahfidz. Dengan adanya pengintegrasian ini guna penguatan tiga ranah aspek dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Kencana
- Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Iin Nyrbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 di SMP Muhammadiyah Palangkaraya*, (Jurnal Pedagogik Pendidikan, Volume 8 No 2, 2013)
- Iswan dan Herwina, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, (UNMUH: Jakarta, 2018)
- Kasenda, L. M. S. R. S. dan V. T. (2016). *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. E-Journal Teknik Informatika
- Lorenzo M Kasenda, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Berbasis Android*, (Jurnal Teknik Informatika, Volume 9. No 1 2016 ISSN)
- Pragita Sari, *Antalogi Pemikiran Kelompok Studi Ilmu Pendidikan*, (KSIP: UIN SUKA, 2013)
- Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume IX. No .1 2011)
- Suyanto dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2003)
- Tri Indra Prasetyo, *Meningkatakan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*, (Jurnal Education Reserch and Evoluation, Volume 1 No 2 2012)